



**PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS
TERHADAP DEBT TO ASSETS RATIO PT. GUDANG GARAM TBK
PERIODE 2011-2021**

Sri R. Sampurnaningsih¹, Juniman Gulo²

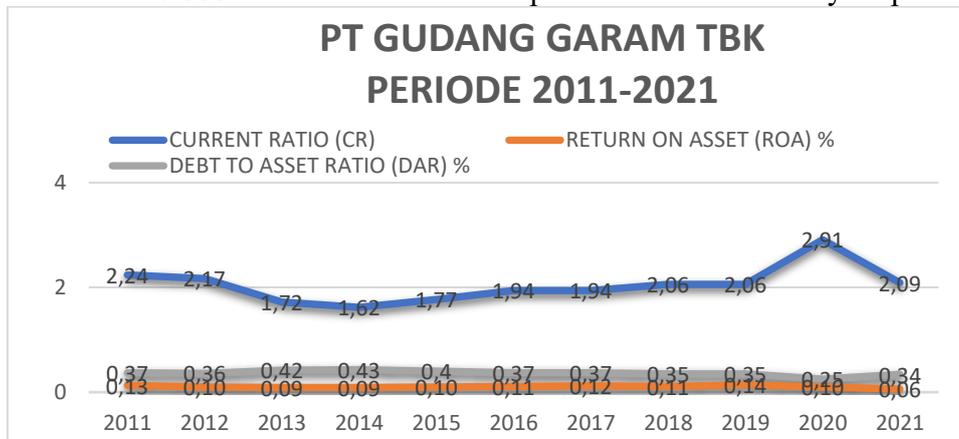
^{1,2}Universitas Pamulang

e-mail: dosen01366@unpam.ac.id¹; Junimangulo0606@gmail.com²

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 28 Juli 2022 Disetujui 02 Agustus 2022 Diterbitkan 25 Agustus 2022	Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Assets (RoA) terhadap Debt to Assets rasio (DAR) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2011 – 2021. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi analisis berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial CR berpengaruh negative signifikan terhadap DAR. secara parsial ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DAR, dan secara simultan CR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap DAR. Adjusted R Square menunjukkan bahwa kontribusi dari CR dan ROA terhadap DAR adalah sebesar 90,8% dan sisanya 9,9% diterangkan dari variabel lain diluar penelitian ini.
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Current Ratio; Return on Asset; Debt to Asset Ratio.	<i>This study aims to determine and analyze the effect of the Current Ratio (CR) and Return on Assets (RoA) on the Debt to Assets ratio (DAR) at PT Gudang Garam Tbk for the period 2011 – 2021. This research method is descriptive quantitative, and uses the classical assumption test, multiple analysis regression test, hypothesis testing and coefficient of determination test using the SPSS version 25 application. Based on the results of the study partially CR has a significant negative effect on DAR. partially ROA has no significant effect on DAR, and simultaneously CR and ROA have a significant effect on DAR. Adjusted R Square shows that the contribution of CR and ROA to DAR is 90.8% and the remaining 9.9% is explained from other variables outside this study.</i>

PENDAHULUAN

Salah satu industri yang sedang berkembang khususnya di Indonesia adalah Industri tembakau, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Pemerintah menyebut industri pengolahan tembakau mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena memiliki multiplier effect yang luas. Industri jasa terkait dapat tumbuh melalui perluasan investasi, penyediaan lapangan usaha dari hulu ke hilir, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan bahan baku dalam negeri serta kontribusi cukai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai salah satu penyumbang pendapatan negara. Saat ini, kinerja industri hasil tembakau di Indonesia mencatatkan kontribusi terhadap APBN pada tahun 2020 sebesar 10,11 persen. Penerimaan cukai sepanjang 2020 mencapai Rp205,68 triliun rupiah dengan proporsi terbesar Cukai Hasil Tembakau (CHT) sebesar Rp170,24 triliun rupiah atau naik sebesar 3,24 persen. Secara nasional, konsumsi rokok di Indonesia pada tahun 2002 mencapai 182 milyar batang per tahun, membuat Indonesia menempati urutan ke-5 sebagai negara dengan konsumsi tembakau tertinggi dunia setelah Cina, Amerika, Rusia, dan Jepang (Depkes RI, 2004). Didalam kondisi yang penuh persaingan ini, serta adanya pemerintah yang membatasi iklan rokok yang beredar dimasyarakat setiap perusahaan pasti selalu ingin mengetahui kinerja perusahaan. Begitu pula dengan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2020 Gudang Garam meningkatkan pangsa pasar rokok dalam negeri menjadi 26,6% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara. PT Gudang Garam menyediakan lapangan kerja bagi 30.940 orang di akhir tahun 2020 yang terlibat dalam produksi, pemasaran dan distribusi rokok. Perusahaan juga memiliki 65 kantor area dengan 263 titik distribusi di seluruh Indonesia dan armada penjualan lebih dari 7.000 kendaraan termasuk sepeda motor untuk melayani pasar.



Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk 2011-2021

**Gambar 1 Current Ratio, Return on Asset dan Debt to Asset Ratio
PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2021**

Pergerakan *Current Ratio* (CR) selama periode penelitian adalah pada tahun 2011 sebesar 2.24 kali. Berikutnya tahun 2012 turun menjadi 2.17 kali. Ditahun 2013 CR mengalami penurunan menjadi 1.72 kali. Pada tahun 2014 CR juga mengalami penurunan 1.62 kali. Selannutnya ditahun 2015 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 64% (perubahan). Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Pergerakan *Return on Assets* (ROA) cenderung fluktuasi selama tahun 2011-2021. Tahun 2011 ROA adalah 13% menurun sampai dengan tahun 2014 yaitu 9%. Kemudian naik sampai tahun 2017 menjadi 12%. Ditahun 2018 naik yaitu 14% kemudian turun sampai

dengan tahun 2020 yaitu 10%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6%. Menurut Kasmir (2014:201), *Return on Aset* adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Selanjutnya adalah pergerakan Debt to Assets Ratio (DAR) cenderung fluktuasi selama tahun 2011-2021. Menurut Kasmir (2017:112) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berbagai pihak yang berkemungkinan sampai saat ini masih menggunakan laporan keuangan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan penilaian terhadap pengalokasian dana serta pengukuran beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dalam periode tertentu dengan meminimalkan resiko terhadap berbagai faktor yang lain yang turut mempengaruhi. Laporan keuangan perlu dilakukan oleh perusahaan karena bisa mendapatkan informasi dan input kinerja keuangan bisnis di periode sebelumnya (*signaling theory*) bisa digunakan oleh manajemen untuk menentukan keputusan yang tepat di masa depan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Dengan rasio keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan dan kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu serta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Assets* Terhadap *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2021”**. Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Assets Ratio* PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Assets* Terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2021.

KAJIAN LITERATUR

Signalling theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Signalling Theory dikemukakan pertama kali oleh Ross (1977). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditur).

Agency Theory menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan yaitu suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (principals) yang melibatkan orang lain (agents). Di dalam perusahaan terdapat pemisah kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal yaitu orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan agen yaitu orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan.

Analisis laporan Keuangan

Analisis Rasio keuangan adalah menghitung dan menganalisis nilai rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016:149). Rasio Lancar (Current Ratio) menurut Kasmir (2016:134) digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencari keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:201) *Return on Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba bersih. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka panjang, dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki kreditor (pemberi utang). Jika kreditor atau pemberi utang, biasanya bank, memiliki aset secara dominan, perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi. Solvabilitas perusahaan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki. Pengukuran Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara total hutang dan total aset, rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva Kasmir (2017: 112). Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi akan semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini dibangunlah hipotesis. Hipotesis Menurut Sugiyono (2012:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Assets Ratio*

Likuiditas merupakan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang juga bisa dipakai untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan perusahaan. Hasil penelitian Suhanji (2019) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap Rasio Solvabilitas.

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Diduga CR tidak berpengaruh terhadap DAR pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2011-2020.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Diduga CR berpengaruh terhadap DAR pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2011-2020.

H2: Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio*

Profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Hasil penelitian Rizki Muhammad Siddiq Setiawan dan Ade Ali Nurdin (2020) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dar.

$H_{o2} : \beta_2 = 0$ Diduga ROA tidak berpengaruh terhadap DAR pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2011-2020.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Diduga ROA berpengaruh terhadap DAR pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2011-2020.

H3: Pengaruh Secara Silmutan *Current Ratio* dan *Return on Assets* Terhadap *Debt to Assets Ratio*

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang. Hasil penelitian Rizki dan Ifranti (2015) menyatakan bahwa secara silmultan *Current Ratio*, *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio*.

$H_{o3} : \beta_3 = 0$ Diduga CR dan ROA tidak berpengaruh terhadap DAR pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2011-2020.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Diduga CR dan ROA berpengaruh terhadap DAR pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2011-2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan banyak angka, dari pengumpulan data hingga penafsiran data yang diperoleh, serta dalam menunjukkan hasil penelitian. Menurut (Nurdin & Hartati, 2019:27) jenis penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Jenis penelitian memberikan keterangan tentang proses untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Metode kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka (Sugiyono, 2012:07).

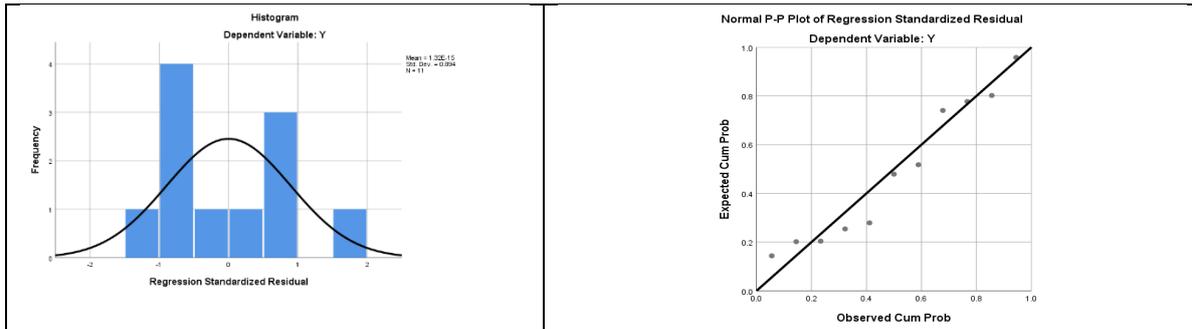
Objek Penelitian adalah PT Gudang Garam Tbk . Data yang digunakan adalah data sekunder melalui web site yang resmi digunakan. www.idx.co.id . Sampelnya adalah laporan keuangan dari perusahaan Pt. Gudang Garam Tbk periode 2011 – 2021 yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi. Selanjutnya untuk teknik analisis data dimana dalam penelitian menganalisis bagaimana pengaruh variabel *Curent rasio (CR)* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Rasio (DER)*. Dalam menganaliss data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), dimana dilakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis koefisien determintasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini variable yang dimaksud adalah *Current Ratio (X1)* dan *Return on Asset (X2)* sebagai variable independen serta *Debt to Asset Ratio (Y)* sebagai variabel dependen. Dalam uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan dua cara dalam pengujian tersebut yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas data juga disajikan dalam bentuk grafik normal probability plot dan histogram.



Sumber: Hasil Pengolahan data dari software spss 25

Gambar 2 Grafik Histogram dan P-plot

Berdasarkan histogram pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pola distribusi mendekati normal, dimana terlihat bahwa histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga dapat dikatakan pola distribusi mendekati normal. namun untuk hasil yang lebih tepat tidak hanya melihat pada grafik histogram saja, untuk sampel yang kecil hal ini akan dirasa kurang akurat. Maka untuk membuktikan kembali dapat digunakan metode lain yaitu dengan melihat pada normal probability plot. Dari hasil normal probability plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

Tabel 1 Uji Multikolineartas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	ig.	Tolerance	IF	
(Constan)	.624	.037		.688 000			
X1	-.133	.015	-.958	8.890 000	.985	.015	
X2	.123	.238	.056	515 620	.985	.015	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software spss 25

Berdasarkan tabel 1 data diatas dapat dilihat nilai tolerance value lebih besar dari pada 0,10 yaitu sebesar 0,985 serta VIF lebih kecil dari pada 10 yaitu sebesar 1.015 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokolerasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson hitung (d) dengan nilai durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Uji autokolerasi dapat memakai uji

Runs Test untuk pengambilan keputusan. Berikut hasil pengujian autokolerasi terhadap seluruh variabel yang digunakan.

Tabel 2 Durbin Watson Model Summary^b

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.953 ^a	.908	.886	.01618	.478

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software spss 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 2 diatas, Durbin Watson (dw) menunjukkan nilai sebesar 0,478 dengan jumlah sampel $n = 11$ dan jumlah varibel independen $2(K=2)$, dan didapatkan Durbin lower (dl) = 0,7580 dan durbin upper (du) = 1.6044 Hasilnya adalah $DL > Dw < DU$, maka tidak dapat diputuskan oleh karena itu peneliti melanjutkan dengan uji Run Test.

Tabel 3 Uji Autokorelasi dengan uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00085
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	4
Z	-1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)	.210

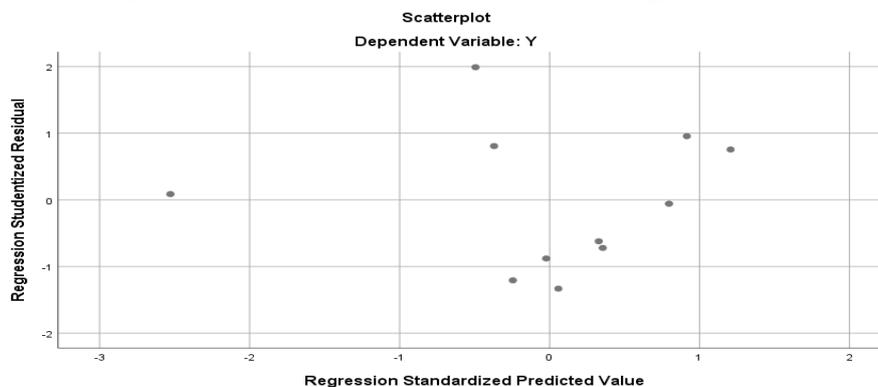
a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software spss 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.210 artinya lebih besar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokolerasi. sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Scatterplot yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak bertumpuk pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Hasil Pengolahan data dari software spss 25

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar Scatterplot di atas maka dapat dilihat titik residual menyebar secara acak merata, tidak terjadi pengelompokan data yang signifikan, sehingga data ini telah memenuhi syarat heteroskedastisitas, yang artinya data dapat dilanjutkan dalam pengujian regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini uji regresi linier berganda variabel *Current Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Debt to Asset Ratio*.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.624	.037			16.688	.001
X1	-.133	.015	-.958		-8.890	.000
X2	.123	.238	.056		515	.620

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software spss 25

Dari tabel diatas, maka persamaan regresi berganda diperoleh koefisien konstanta sebesar 0.624 dengan *current Ratio* sebesar -0.133 dan *Return On Asset* sebesar 0.123. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = 0.624 - 0.133 CR - 0.123 ROA + e$$

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive sebesar 0,624 Artinya jika variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *ROA* dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *DAR* adalah 0,624.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,133 menyatakan bahwa setiap penambahan *current ratio* satu satuan maka akan menurunkan nilai *DAR* sebesar 0,133
3. Koefisien regresi *ROA* sebesar - 0.123 menyatakan bahwa setiap penambahan *ROA* satu satuan maka akan menurunkan nilai *DAR* sebesar 0,123.

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini uji koefisien determinasi variabel *Curent Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Debt To Asset Ratio* menggunakan metode normal pada software SPSS 25.

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.953 ^a	.908	.886	.01618	.478

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yaitu adjusted *R Square* adalah sebesar 90,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari *Debt To Asset Ratio* (*DAR*) dan *Current Ratio* (*CR*) terhadap *Return On Asset* (*ROA*) adalah sebesar 90,8% dan sisanya 9,9% dijelaskan oleh varibel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018:88) Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:223) Uji-t merupakan menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, berarti uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel.

**Tabel 6. Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.624	.037			16.688	.000
X1	-.133	.015	-.958		-8.890	.000
X2	.123	.238	.056		.515	.620

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan dari software SPSS 25

1. Hasil uji Parsial *current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Asset Ratio*

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $(dk) = 8$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,306 dan nilai t_{hitung} variabel CR adalah sebesar -8.890. Nilai $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$ 2,306 maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterim. Dan nilai signifikansi (Sig.) variabel CR $0,000 > 0,05$ maka variable CR berpengaruh negative signifikan terhadap DAR. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suhanji (2019) bahwa Current Ratio berpengaruh Negatif signifikan terhadap Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Hasil uji Parsial *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $(dk) = 8$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,306 dan nilai t_{hitung} variabel ROA adalah sebesar 0,515. Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ 2,306 maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, dengan nilai signifikansi (Sig.) variabel ROA $0,620 > 0,05$, artinya secara parsial ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DAR. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sunhaji (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji statistic F (Simultan)

Uji F disebut juga uji global atau uji signifikansi serentak atau simultan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Return on Asset* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Debt to Asset Ratio*. Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah:

**Tabel 7. Uji F Simultan
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.021	2	.010	39.677	.000 ^b
Residual	.002	8	.000		
Total	.023	10			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil pengolahan dari software SPSS 25, data olahan

Hasil uji simultan *Current Rasio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* terhadap *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rumus F-tabel yaitu : $df_1 = 2$, $df_2 = 8$ dan taraf signifikansi = 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 4,46$. Berdasarkan tabel diatas uji simultan diatas (Anova), diketahui nilai F_{hitung} lebih besar yaitu $39.677 > 4,46$ dan nilai signifikan lebih kecil dari syarat signifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Ini memberikan penjelasan bahwa variabel independen *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yakni *Debt to Asset Ratio (Y)*. Hasil ini sejalan dengan penelitian, Rizki dian ifantri (2015) yang menyatakan bahwa *Current ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Debt To Asset Ratio* Pada perusahaan Otomotif yang terdapat Di BEI.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Rasio Solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh negative signifikan terhadap DAR. Pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2021.
2. Secara parsial variabel *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DAR. Pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2021.
3. Secara simultan *Current Rasio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Asset Ratio (DAR)* pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2021.

Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup pada penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan yaitu meneliti data laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu likuiditas dengan proxi *Current Ratio* dan Pofitabilitas dengan proxinya Return On Asset, dan rasio Solvabilitas proxinya *Debt to Asset Ratio* sebagai varibel tidak bebas.
3. Jumlah sampel penelitian hanya menggunakan sebanyak 11 (sepuluh) laporan keuangan yaitu tahun 2011 – 2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Rasio Solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2021, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk manajemen PT. Gudang Garam Tbk, diharapkan mampu menjaga tingkat CR untuk mengoptimalkan operasional perusahaan jangka pendek sehingga tingkat DAR dapat dikendalikan.
2. Untuk Penelitian selanjutnya:
 - a. Variabel penelitian sebaiknya lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal.
 - b. Objek penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada perusahaan lainnya, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan di Indonesia.
 - c. Periode penelitian dapat diperpanjang 2022.

REFERENSI

- Achmad Alfin Al Fikri (2021) *Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Kasus Pada PT Gudang Garam)*.
- Alfabeta. Ghozali, I.(2016). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ambarwati, A. D. S. (2010) *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha.
- Andrew, E. S. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Bandung.
- Ariska Dela. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.
- Bintoro dan Daryanto. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.
- Darsono. 2010 *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting.
- Dewi, I.K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah FEASIBLE*. 2(2).
- Eduardus, T. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama.
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung. Alfabeta
- Fakultas Ekonomi UTP. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir*. Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gustiawan (2014) *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi PT. PLN PERSERO Palembang*.
- Harahap. 2012. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hery. 2018. *Manajemen Kinerja. CAPS (Center For Academic Publishing Service)*: Yogyakarta.
- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo Widiasarana Indonesia*: Jakarta.
- Laporan keuangan PT.Gudang Garam Tbk www.idx.co.id
- Martono, N. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis). RajaGrafindo Persada.
- Mujiono, H. P. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA* Volume 6, Nomor 3, Maret 2017 ISSN : 2461-0593.
- N.N. Luntungan, J.J. Tinangon *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol.9 No.3 Juli 2021, Hal. 1368 – 1374. Analisis Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan provitabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Tanto Intim Line
- Pengumpulan data www.gudanggaram.Com

- Putri, D. A., & Prijati. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR Terhadap Harga Saham Bank Umum. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA* Volume 6, Nomor 4, April 2017 ISSN : 2461-0593.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018 ISSN : 2302-8912.
- Rizki dian ifantri (2015), *menyatakan bahwa Current ratio, dan Return On Asset berpengaruh secara silmultan terhadap Debt To Asset Ratio Pada perusahaan Otomotif yang terdapat Di BEI.*
- Rizki Muhammad siddiq Setiawan dan Ade Ali Nurdin (2020) *menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Pershare (EPS)*
- Sri Retnaning Sampurnaningsih (2017) *Analisis Makroekonomi Yang Mempengaruhi Likuiditas Pasar Dan Harga Saham Index Consumer Goods Bursa Efek Indonesia.*
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Suhanji (2019) *Current Ratio berpengaruh Negatif dengan Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Yogyakarta: Kanisius.*